

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan Dukeshire dan Jennifer Thurflow (dalam Sugiyono, 2020: 2) mengungkapkan bahwa "penelitian adalah bermacam-macam dan pertunjukan data yang efisien" Sesuai dengan Creswell (dalam Sugiyono, 2020: 2) mengungkapkan bahwa "strategi penelitian mencakup jenis bermacam-macam informasi, pemeriksaan, dan pemahaman yang diajukan eksplorasi untuk menyelidiki". Teknik penelitian adalah serangkaian latihan seperti pengumpulan informasi, investigasi, dan memberikan terjemahan yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Pada dasarnya, teknik penelitian adalah klarifikasi ilmuwan tentang bagaimana mengumpulkan data atau informasi dan menyebutkan fakta-fakta obyektif yang diatur dan meneliti informasi yang didapat. Penelitian ini dilakukan dengan jenis metode asosiatif.

Definisi penelitian asosiatif berdasarkan (Sugiyono 2020) yakni judul kajian yang memiliki maksud menerangkan dan menguji hipotesa korelasi antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode asosiatif untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Terhadap Intensitas Komunikasi Interpersonal Melalui Perilaku *Alone Together*. Menurut (Sugiyono, 2020:20) judul asosiatif kausalitas diawali dengan kata pengaruh, atau faktor determinan.

Seperti yang ditunjukkan oleh Sugiyono (2020: 23) metode kuantitatif sebagai teknik pemeriksaan yang ditinjau dari pola berpikir positivisme, untuk mengeksplorasi terhadap populasi atau sampel tertentu, bermacam-macam informasi, memakai instrumen penelitian, pemeriksaan informasi yang berjenis kuantitatif atau terukur menggunakan maksud sepenuhnya diperuntukkan menguji hipotesis yang sudah dibuat sebelumnya. Jenis penelitian yang akan dipakai pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik survei Sesuai Kerlinger (dalam Sugiyono, 2020), Penelitian kuantitatif akan dilakukan pada populasi besar atau kecil, namun akan mempertimbangkan data dari tes yang diambil dari populasi tersebut untuk

menemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antara faktor mental dan manusia.

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan umum untuk mengambil spekulasi dari persepsi yang tidak bersifat luar dalam. Sesuai dengan David Kline (dalam Sugiyono, 2020) meskipun metode survei ini tidak membutuhkan *group* pembanding seperti pada teknik uji eksperimen, spekulasi yang dibuat dapat lebih tepat jika digunakan uji *representative*. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner.

3.2 Responden Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi yakni responden dalam suatu ruang dan memenuhi keadaan tertentu yang berhubungan dengan isu atau objek penelitian. Oleh karena itu, populasi pada penelitian ini yaitu:

1. Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM Angkatan 2020

Berdasarkan data mahasiswa di website komunikasi.imm.ac.id, mahasiswa yang diterima di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang pada Tahun Angkatan 2020 sebanyak 604 mahasiswa

2. Domisili Malang Raya
3. Memiliki akun media aktif (minimal *Facebook*, *Instagram* dan *WhatsApp*)
4. Aktif menggunakan media sosial minimal 1 jam dalam sehari

3.2.2 Sampel

Sebagian dari suatu populasi yang mempunyai ciri-ciri atau kondisi tertentu disebut sebagai sampel. Pengambilan sampel yang akan dilakukan di penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *non-probability sampling*, di mana tidak setiap bagian dari populasi memiliki probabilitas yang sama menjadi responden penelitian (Siregar, 2013). *Non-probability sampling* yang digunakan adalah menggunakan metode *purposive sampling*, yang berarti sampel akan dipilih didasarkan oleh kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya (Azwar, 2012). Kriteria responden penelitian ini yaitu Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM Angkatan 2020, memiliki akun media aktif (minimal

Facebook, Instagram dan WhatsApp) dan aktif mengakses media sosial minimal 1 jam per hari.

Adapun sampel berdasarkan Rumus Taro Yamane. Ini sesuai dengan opini dari (Ridwan, 2013) jika cara mengambil sampel yaitu digunakan perhitungan Rumus Taro Yamane, jika telah didapatkan informasi mengenai populasinya. Adapun rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Total sampel yang akan diteliti

N = Total populasi

d^2 = Presisi

Presisi yang ditetapkan adalah 10%, maka:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$= \frac{604}{604 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$= \frac{604}{7,04}$$

$$= 85,7$$

$$= 86$$

Berdasarkan penghitungan sampel penelitian ini adalah 86 responden.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode survei, di mana responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan berdasarkan bagaimana pendapat, karakteristik, pengalaman, keyakinan, atau kepercayaan mereka masing-masing (Neuman, 2007). Pada penelitian ini,

peneliti menyebarkan kuesioner secara *online* menggunakan *Google Form* melalui berbagai platform media sosial. Kuesioner ini terdiri dari kuesioner identitas, alat ukur penggunaan media sosial, alat ukur intensitas komunikasi interpersonal dan alat ukur perilaku *Alone Together*.

3.3.1 Kuesioner Identitas

Kuesioner mencakup informasi identitas responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. *Item* pertanyaan akan meliputi nama, domisili dan Nomor Induk Mahasiswa

3.3.2 Alat Ukur Penggunaan Media Sosial

Dalam penelitian ini, instrumen diadaptasi dari penelitian Park et al. (2017) untuk mengukur penggunaan media sosial. Skala ini terdiri dari 2 item yang mencakup aspek frekuensi dan durasi Kedua aspek tersebut yang kemudian menjadi dimensi dari alat ukur penggunaan media sosial.

Tabel 1 Blueprint Alat Ukur Penggunaan Media Sosial

Indikator	Deskripsi	Item	Jumlah
Frekuensi	Seberapa sering subjek mengakses media sosial dalam sehari	1	1
Durasi	Seberapa lama subjek mengakses media sosial dalam sehari	2	1
Jumlah			2

3.3.3 Alat Ukur Intensitas Komunikasi Interpersonal

Dalam penelitian ini, instrumen diadaptasi dari penelitian DeVito (2009) untuk mengukur intensitas komunikasi interpersonal. Skala ini terdiri dari 19 item yang mencakup 3 aspek yaitu frekuensi, durasi dan isi komunikasi Ketiga aspek tersebut yang kemudian menjadi dimensi dari alat ukur intensitas komunikasi interpersonal.

Tabel 2 Blueprint Alat Ukur Intensitas Komunikasi Interpersonal

Indikator	Deskripsi	Item	Jumlah
Frekuensi	Seberapa sering subjek berkomunikasi secara langsung dengan orang tua, saudara/I, sahabat, teman dan tetangga dalam sehari	3, 5, 10, 12, 17	5
Durasi	Seberapa lama subjek berkomunikasi secara langsung dengan orang tua, saudara/I, sahabat, teman dan tetangga dalam sehari	4, 6, 11, 13, 18	5
Isi	Seberapa dalam subjek berkomunikasi secara langsung dengan orang tua, saudara/I, sahabat, teman dan tetangga	7, 8, 9, 14, 15, 16, 19, 20, 21	9
Jumlah			19

3.3.4 Alat Ukur Perilaku *Alone Together*

Dalam penelitian ini, instrumen diadaptasi dari penelitian Singaribum dan Masri dan Sofian Effendy (2011) untuk mengukur perilaku *Alone Together*. Skala ini terdiri dari 6 item yang mencakup 6 aspek yaitu addicted dalam bermain media sosial, media sosial sebagai kawan virtual, konektor, katarsis, hiburan dan ketercukupan kebutuhan oleh media sosial. Keenam aspek tersebut yang kemudian menjadi dimensi dari alat ukur perilaku *Alone Together*.

Tabel 3 Blueprint Alat Ukur Perilaku *Alone Together*

Indikator	Deskripsi	Item	Jumlah
-----------	-----------	------	--------

Addicted dalam bermain media sosial	Subjek gelisah saat tidak mengakses media sosial	22	1
Media sosial sebagai kawan virtual	Rasa senang subjek saat terhubung dengan teman virtual melalui media sosial	23	1
Media sosial sebagai konektor	Rasa senang subjek dalam memperkuat hubungan dengan orang yang sudah dikenal	24	1
Media sosial sebagai katarsis	Rasa senang subjek mengekspresikan perasaan melalui media sosial	25	1
Media sosial sebagai hiburan	Seberapa sering subjek terhibur oleh media sosial	26	1
Ketercukupan kebutuhan melalui media sosial	Seberapa sering subjek tercukupi kebutuhannya melalui media sosial	27	1
Jumlah			6

Jawaban kuesioner dalam penelitian ini sudah disiapkan sehingga responden memilih jawaban yang tersedia atau biasa disebut kuesioner tertutup untuk kemudahan dalam proses pengolahan data. Penelitian ini menetapkan Skala Likert sebagai skala pengukuran.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang dirancang dengan skala Likert 4 poin. Skala Likert dipilih karena sesuai untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap fenomena sosial. Dalam hal ini pengaruh penggunaan media sosial terhadap intensitas komunikasi interpersonal dan perilaku *Alone Together*. (Sugiyono, 2018:158). Pemberian *score* pada setiap item pertanyaan untuk persyaratan tertutup dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4 Skor untuk Jawaban Kuesioner

Jawaban Responden	Score
Sangat Sering (SS)	4
Sering (SR)	3
Jarang (J)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Penggunaan skala Likert 4 poin dipilih untuk menghindari bias kecenderungan sentral "*Central Tendency Bias*" yang dapat terjadi pada skala Likert ganjil. Bias ini mengacu pada kecenderungan responden untuk memilih jawaban di tengah (misalnya, "3" pada skala 5 poin), yang dapat menghasilkan data yang tidak akurat.

3.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap setelah informasi dari semua responden dan sumber yang berbeda telah dikumpulkan. Kemudian, informasi tersebut diolah menjadi data dengan tujuan agar lebih lugas dan dapat ditelusuri ujungnya. Metode analisis informasi dilakukan dengan program SPSS 27 (*Statistical Package for the Social Sciences*). Tahapan-tahapan analisis data adalah sebagai berikut:

3.4.1 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Validitas mengacu pada derajat keakuratan dan ketepatan suatu skala ukur dalam menjalankan guna pengukurannya. Agar peneliti dapat memahami sejauh mana kesesuaian tanggapan responden dengan keinginan peneliti. Data penelitian tidak ada gunanya kecuali instrumen yang digunakan untuk mengumpulkannya mempunyai validitas yang tinggi.

Suatu instrument dapat dinyatakan valid jika R hitung bernilai lebih besar daripada R tabel. Nilai daripada R tabel ini merupakan suatu ketetapan yang ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df) dan tingkat kesalahan (α).

Dalam penelitian ini, jumlah sampel (n) adalah 35 responden. Oleh karena itu, nilai df dihitung dengan rumus $df = n - 2$, sehingga didapatkan nilai $df = 33$. Tingkat kesalahan (α) yang digunakan adalah 5%. Berdasarkan nilai df dan α tersebut, kita dapat mencari nilai R tabel dari tabel yang tersedia di lampiran. Nilai R tabel untuk $df = 33$ dan $\alpha = 5\%$ adalah 0,344. Instrumen dapat dinyatakan valid jika nilai daripada R hitung $> 0,344$. Nilai R hitung dapat didapat dari pengolahan data menggunakan software statistic SPSS 27.

Tabel 5 Uji Validitas Variabel Penggunaan Media Sosial (X)

No.	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1.	X1	0,829	0,344	Valid
2.	X2	0,870	0,344	Valid

Sumber : Data Variabel Penggunaan Media Sosial (Hasil Olahan), 2024

Tabel 6 Uji Validitas Variabel Intensitas Komunikasi Interpersonal (Y)

No.	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Y1	0,520	0,344	Valid
2	Y2	0,493	0,344	Valid
3	Y3	0,347	0,344	Valid
4	Y4	0,414	0,344	Valid
5	Y5	0,638	0,344	Valid
6	Y6	0,557	0,344	Valid
7	Y7	0,553	0,344	Valid
8	Y8	0,478	0,344	Valid
9	Y9	0,508	0,344	Valid
10	Y10	0,471	0,344	Valid
11	Y11	0,440	0,344	Valid
12	Y12	0,529	0,344	Valid
13	Y13	0,472	0,344	Valid
14	Y14	0,467	0,344	Valid
15	Y15	0,508	0,344	Valid
16	Y16	0,496	0,344	Valid
17	Y17	0,552	0,344	Valid
18	Y18	0,523	0,344	Valid
19	Y19	0,375	0,344	Valid

Sumber : Data Variabel Intensitas Komunikasi Interpersonal (Hasil Olahan), 2024

Tabel 7 Uji Validitas Variabel Perilaku Alone Together (Z)

No.	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Z1	0,683	0,344	Valid
2	Z2	0,672	0,344	Valid
3	Z3	0,756	0,344	Valid
4	Z4	0,634	0,344	Valid
5	Z5	0,635	0,344	Valid
6	Z6	0,626	0,344	Valid

Sumber : Data Variabel Perilaku *Alone Together* (Hasil Olahan), 2024

Didasari oleh tabel yang telah ditampilkan, seluruh variabel eksternal dalam penelitian ini memiliki nilai R hitung lebih besar daripada nilai R tabel (0,344). Hal ini memberi kesimpulan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid. Dengan kata lain, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel eksternal dalam penelitian ini mampu mengukur variabel tersebut dengan tepat dan akurat.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keandalan suatu alat ukur, dalam hal ini instrumen penelitian. Keandalan diukur berdasarkan konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan pengukuran dua kali atau bisa juga lebih dari itu. Metode yang dipergunakan pada penelitian ini adalah uji *Alpha Cronbach*. Nilai angka *Alpha Cronbach* minimal yang menunjukkan instrumen reliabel adalah 0,7. Instrumen bisa dinyatakan reliabel jika nilai angka *Alpha Cronbach* hitung lebih besar daripada 0,7. Hasil pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan software SPSS 27 dapat ditinjau pada tabel berikut:

Tabel 8 Output Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
1	Penggunaan Media Sosial (X)	0,904	Reliabel
2	Intensitas Komunikasi Interpersonal (Y)	0,824	Reliabel
3	Perilaku Alone Together (Z)	0,747	Reliabel

Sumber : Data Variabel (Hasil Olahan), 2024

Berdasarkan tabel Tabel 3.8, nilai *Alpha Cronbach* yang dihitung untuk semua variabel penelitian lebih besar dari taraf minimum (0,7). Hal ini berkesimpulan bahwa instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini reliabel. Arti kata lain, pertanyaan-pertanyaan dalam kuisioner penelitian ini konsisten dan terukur, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur untuk variabel-variabel yang diteliti.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada model penelitian ini terdapat kemungkinan permasalahan yang terjadi yang tidak terlepas dari normalitas (*normality*) dan multikolenieritas (*multicollinearity*).

Adapun penjabaran uji asumsi klasik sebagai berikut :

H_0 = data berdistribusi dengan normal

H_1 = data tidak berdistribusi dengan normal

Statistik pengujian = *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

α pengujian = 5%

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test merupakan uji statistik diperuntukkan mencari tahu apakah data berdistribusi dengan normal.

Menurut Winarno (2015) Analisa data yang bisa melihat dari gambar pada histogram. Apabila plot mengikuti kurva, dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Lebih mudah bila melihat koefisien *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung.

- a) Apabila nilai angka signifikansi kurang dari atau lebih kecil daripada 0.05, dapat diketahui data memiliki distribusi normal
- b) Apabila nilai angka signifikansi lebih besar daripada 0.05 dapat diketahui data memiliki distribusi normal

Dengan asumsi dihasilkan bahwa H_0 ditolak atau informasi memiliki penyebaran yang tidak biasa, metode untuk menaklukkannya adalah dengan mengubah informasi menjadi log. Dengan melakukan perubahan tersebut, biasanya kontras antara nilai

yang tersebar dan yang paling kecil akan lebih terbatas. Dengan cara ini, informasi yang memiliki kualitas yang keterlaluan akan lebih dekat dengan nilai yang biasa. Setelah mengubah informasi, lakukan uji kelaziman sekali lagi.

b. Uji Multikolinearitas

Korelasi linear antar variabel independent mengakibatkan terjadinya multikolinearitas. Winarno (2015) berpendapat bahwa gejala adanya multikolinearitas jika memiliki berbagai ketentuan seperti:

- 1) Nilai koefisien determinasi tinggi, akan tetapi variabel bebas banyak yang tidak signifikan.
- 2) Apabila koefisien korelasi antar variabel bebas rendah ($< 0,8$) maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 3) Jika $F_{hitung} > F_{kritis}$ pada α dan derajat kebebasan tertentu, maka terjadi multikolinearitas.

Adapun cara-cara untuk mengatasi permasalahan multikolinearitas yang terjadi yaitu sebagai berikut :

- 1) Biasanya multikolinearitas terjadi karena jumlah respondennya sedikit, sehingga cara yang bisa dilakukan yaitu menambah responden. Jika data tidak bisa ditambahkan, lanjutkan dengan model yang sekarang.
- 2) Salah satu variabel bebas dihilangkan, apabila jika variabel yang memiliki regresi linier yang kuat dengan variabel lain.
- 3) Merubah beberapa variabel atau cukup salah satu.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memahami hipotesa yang ditentukan diterima atau ditolak. Pada pengujian hipotesis ini dilakukan dengan memakai uji signifikan parsial (uji t), uji signifikan simultan (uji F), uji koefisien determinasi dan uji analisis jalur.

1. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pada dasarnya uji t digunakan menerangkan setiap variabel bebas berdampak secara signifikan kepada variabel terikat atau tidak. Pengujian menggunakan nilai signifikan (α) 0,05. Adapun hipotesis uji t :

H_0 : berarti secara parsial variabel terikat tidak memiliki pengaruh secara signifikan kepada variabel bebas

H_1 : berarti secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

- 1) Apabila nilai angka probabilitas (*p-value*) $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Apabila nilai angka probabilitas (*p-value*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian signifikansi semua variabel bebas dalam memberi pengaruh variabel terikat secara simultan/bersama-sama. Taraf signifikansi atau *level of signifikan* (α) yang digunakan dalam melakukan uji F ini yakni 0,05. Hipotesis uji F :

H_0 : dapat diartikan secara simultan variabel terikat tidak memiliki pengaruh secara signifikan kepada variabel bebas

H_1 : dapat diartikan secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan kepada variabel terikat

Adapun kriteria pengambilan keputusan H_0 :

- 1) Apabila nilai angka probabilitas (*p-value*) $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Apabila nilai angka probabilitas (*p-value*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3. Uji Koefisien Determinasi

Pengukuran kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat dilakukan uji koefisien determinasi. Ketentuan nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan 1. Nilai angka koefisien determinasi yang dekat dengan 1 memiliki arti bahwa variabel bebas berkontribusi dalam sumbangan presentase data yang diperlukan untuk memperkirakan variabel terikat (Ghozali, 2011). Uji koefisien determinasi pada penelitian ini dilakukan dengan program SPSS versi 27.

Adapun interpretasi koefisien korelasi yaitu sebagai berikut:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

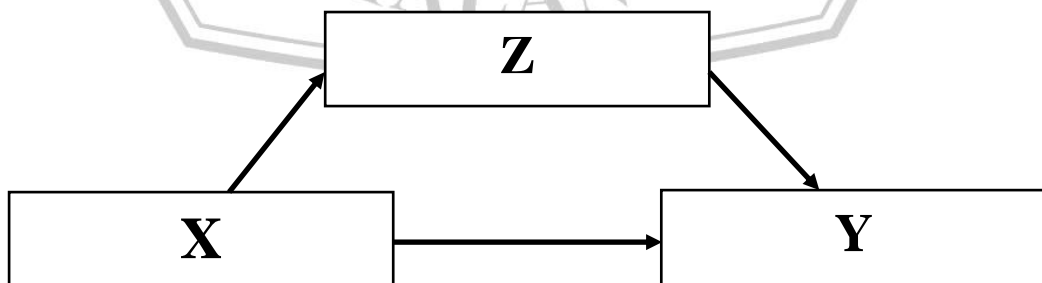
(Sumber: Sugiyono, 2014:192)

4. Uji Pengaruh Mediasi

Uji regresi dengan variabel mediasi mengharapkan untuk melihat dampak yang menyimpang antara satu variabel dengan variabel lainnya. Untuk menguji dampak dari variabel mediasi yaitu dengan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Uji pengaruh mediasi ini adalah teknik dengan versi yang lebih luas dari teknik analisis regresi berganda. *Path Analysis* merupakan analisis regresi yang dipergunakan untuk menilai hubungan sebab akibat antara variabel-variabel (model kausal atau sebab akibat) yang baru saja diselesaikan dalam pandangan hipotesis.

Path Analysis memiliki tujuan untuk memahami korelasi dampak secara *direct* atau bahkan *indirect* antara variabel bebas kepada variabel terikat. Rumus untuk pengaruh secara *direct* dan *indirect* dapat dihitung dari nilai *Standardized Coefficients*.

Berikut ini adalah gambaran analisis jalur dari penelitian ini :



Gambar 1 Analisis Jalur X terhadap Y Melalui Z

Persamaan Strukturalnya adalah :

1. $X \rightarrow Z$
2. $X \rightarrow Y$
3. $Z \rightarrow Y$

Keterangan :

X = Pengaruh Media Sosial

Y = Intensitas Komunikasi Interpersonal

Z = Perilaku *Alone Together*

